

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DAN KASESI (KAMIS SEJUTA AKSI)
SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN SASTRA ANAK
DI SD NEGERI TAMBAKAJI 04**

Sonia Darajatul Aliyah¹, Panca Dewi Purwati²

^{1,2}PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : soniadarajatulaliyah@students.unnes.ac.id ,

Alamat e-mail : pancadewi@mail.unnes.ac.id,

ABSTRACT

Literacy has several stages, namely the stage of habituation, development, and also literacy learning. Goals that need to be discussed in this article. (1) Describe the activities of KASESI (Thursday One Million Actions), (2) Describe the impact of the implementation of Literacy and KASESI on the learning of literature for grade I students at SD Negeri Tambak Aji 04. This study used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques use interviews, observations, and document studies. The results of this study show that literature learning at SD Negeri Tambak Aji 4 grade I, especially in poetry material, has a relationship with the implementation of literacy activities and KASESI. So that there are goals achieved because of literacy and KASESI, namely (1) Through poetry reading and story comprehension, grade 1 students can improve reading skills and understand the meaning of poems and stories. (2) This activity also helps students develop an understanding of narrative structure and character development in stories. (3) Through poetry writing activities, students can develop creative writing skills and express ideas and feelings through poetry.

Keywords: Comas Literacy, Kasesi, Children's Literature

ABSTRAK

Literasi memiliki beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan juga pembelajaran literasi. Tujuan yang perlu dibahas dalam Artikel ini. (1) Mendeskripsikan kegiatan KASESI (Kamis Sejuta aksi), (2) Mendeskripsikan dampak implementasi Literasi dan KASESI terhadap pembelajaran sastra anak peserta didik kelas I di SD Negeri Tambak Aji 04. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran sastra di SD Negeri Tambak Aji 4 kelas I khususnya pada materi puisi memiliki hubungan dengan pelaksanaan kegiatan literasi dan KASESI. Sehingga terdapat tujuan yang dicapai karena adanya kegiatan literasi dan KASESI, yaitu (1) Melalui pembacaan puisi dan pemahaman cerita, siswa kelas 1 dapat meningkatkan keterampilan membaca dan memahami makna puisi dan cerita. (2) Kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang struktur naratif dan pengembangan karakter dalam cerita. (3) Melalui kegiatan menulis puisi, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis kreatif dan mengungkapkan ide dan perasaan melalui puisi.

Kata Kunci: Literasi, Kasesi, Sastra anak

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan karya hasil pemikiran manusia tentang kehidupan baik manusia, hewan dan tumbuhan. Salah satu karya sastra, yaitu karya sastra anak. Sastra anak merupakan sebuah karya sastra yang diperuntukkan bagi anak yang isinya tidak harus ceritanya berhubungan dengan dunia anak dan peristiwa yang melibatkan anak (Nurgiyantoro 2021). Selain itu, sastra anak dapat diartikan sebagai sastra yang ditujukan kepada anak memberikan kontribusi bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan dalam menanamkan, memupuk, mengembangkan, dan melestarikan nilai-nilai pendidikan yang baik, berharga bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa (Widayai 2020).

Karya sastra anak merupakan sarana yang penting untuk para pendidik maupun para orang tua di dalam menanamkan nilai-nilai, norma, perilaku luhur, dan kepercayaan yang diterima di dalam suatu masyarakat atau budaya. Adapun yang dimaksud dengan sastra anak di sini adalah bentuk karya sastra yang ditulis untuk kalangan pembaca anak-anak. Ada beberapa bentuk karya sastra jenis ini, dari buku cerita bergambar (ceriam atau komik), buku cerita, dongeng

anak-anak, puisi anak-anak, karya biografi, dan sebagainya.

Dalam Pengajarannya, sastra anak dibagi dalam tiga jenis, yaitu prosa anak, puisi anak, dan drama anak. Ketiganya merupakan sastra yang sering di pelajari oleh anak-anak. Pembelajaran sastra pada anak menumbuhkan dampak positif dalam pengembangan rasa, cipta, dan karsa. Hal ini didasarkan pada fungsi utama dari pembelajaran sastra adalah sebagai penghalus budi, dapat meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, menumbuhkan apresiasi budaya, lebih mudah dalam menyalurkan gagasan, ide, imajinasi dan ekspresi secara kreatif (Teguh, 2020).

Dalam konteks Indonesia sesuai perkembangan kurikulum Merdeka Belajar, sastra anak dapat menjadi wahana membelajarkan dan menguatkan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila (Puspitaningsih & Xiaoyan, 2022; Sumargono, 2022). Nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra anak sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran karena mendukung penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai

dari kelas I hingga kelas VI di sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar dibagi menjadi kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah mempunyai ciri khas. Keunikannya terlihat jelas bahkan ketika melihat bahan ajar untuk kelas rendah sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa SD Negeri Tambak Aji 04 Semarang memiliki program KASESI. KASESI (Kamis Sejuta aksi) merupakan program pembiasaan yang ada di SD Negeri Tambak Aji 04 Semarang. Sesuai namanya program ini dilaksanakan pada hari kamis pagi sebelum pembelajaran. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Selain itu, dengan adanya program ini diharapkan peserta didik dapat lebih percaya diri untuk tampil di depan banyak orang. Program ini dilakukan bergilir setiap minggu dengan kelas yang berbeda.

Pada kelas I SD Negeri Tambakaji 04, Program KASESI (Kamis Sejuta Aksi) dapat berpengaruh terhadap pembelajaran sastra anak. Contohnya sendiri pada kelas I yang masih pemalu, ketika dituntut untuk tampil maka mereka akan berusaha untuk maju meskipun suara atau nada bicara mereka sangat

pelan. Sehingga, dalam pembelajaran sastra anak kelas I, seperti puisi, peserta didik perlu pengenalan yang mendalam sampai mereka bisa menciptakan suatu karya serta mengetahui contoh cara membaca puisi benar.

Hal ini sesuai dengan penelitian Basri (2021) berjudul “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas Rendah” yang menyebutkan jika peserta didik merasa cemas tentang kinerja berbicara mereka dan menghindari berbicara. Kecemasan terhadap kesalahan berbahasa seperti tata bahasa, pilihan kata, pengucapan, tekanan, dan intonasi dapat memengaruhi kemampuan berbicara peserta didik dan menghalangi mereka untuk menggunakan keterampilan berbicara secara maksimal, sehingga disarankan kepada kepala sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai bagi guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran lebih optimal serta dapat mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif dan

menggunakan media yang menunjang peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari peristiwa itu, tidak sengaja membuat peserta didik diajak untuk mengenal bentuk dan isi sebuah karya sastra melalui kegiatan mengenal dan mengakrabi cipta sastra sehingga tumbuh pemahaman dan sikap menghargai cipta sastra sebagai suatu karya yang indah dan bermakna (Dharma, 2020).

Oleh karena itu, ada dua tujuan yang perlu dibahas dalam Artikel ini. (1) Mendeskripsikan kegiatan KASESI (Kamis Sejuta aksi), (2) Mendeskripsikan dampak implementasi Literasi dan KASESI terhadap pembelajaran sastra anak peserta didik kelas I di SD Negeri Tambak Aji 04.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang “Implementasi Gerakan Literasi dan KASESI (Kamis Sejuta Aksi) sebagai pendukung Pembelajaran Sastra Anak di SD Negeri Tambakaji 04”. Alasan lain karena pendekatan ini berupaya memahami konteks, makna, dan

interpretasi yang terkait dengan fenomena tersebut (Arafik & Rini, 2021). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan studi dokumen (Arafik & Rini, 2021). Setelah data terkumpul analisis data dilakukan peneliti selama berada dan setelah di lapangan. Saat melakukan analisis selama di lapangan maka peneliti dapat meentukan suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Sedangkan analisis data setelah meninggalkan lapangan dilakukan untuk membangun dan menata serta meninjau kembali hasil-hasil analisis, apakah peneliti sudah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus penelitian.

Adapun subjek pada penelitian ini adalah peserta didik dan guru. Penelitian ini mengevaluasi dampak program literasi dan KASESI dalam mendukung pembelajaran sastra anak terhadap kemampuan literasi peserta didik. Sehingga peneliti menganalisis apakah eksposur terhadap program literasi dan KASESI dalam mendukung pembelajaran sastra anak dapat meningkatkan keterampilan

membaca, menulis, berbicara, dan mendengar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Literasi memiliki kata dasar “Literatus” yang berarti “orang yang belajar”. Dengan demikian, literasi dapat memiliki keterkaitan yang dekat sekali dengan proses menulis dan membaca. Banyak sekali pengertian mengenai literasi yang apabila diartikan secara singkat literasi dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan dalam pemahaman menulis dan membaca (D, Darwanto, 2021).

Literasi dan kasesi memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran sastra anak. Literasi adalah kemampuan individu dalam membaca, menulis, dan memahami teks tertulis. Dalam pembelajaran sastra anak, literasi berperan sebagai dasar utama untuk memahami cerita, memperluas kosa kata, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur naratif, karakter, dan tema (Rosid, 2021). Melalui literasi, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan baik, mengidentifikasi kata-kata, memahami makna dan tujuan penulis, dan membangun koneksi dengan pengalaman dan pengetahuan

mereka sendiri. Literasi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, sintesis, dan evaluasi, yang penting dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra.

KASESI merujuk pada pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan seni dan sastra. Dalam konteks pembelajaran sastra anak, kasesi melibatkan penggunaan berbagai bentuk seni seperti musik, tari, drama, dan seni visual untuk memperkaya pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra. Dengan menggabungkan seni dan sastra, anak-anak dapat merasakan dan mengalami sastra melalui berbagai ekspresi artistik. Misalnya, mereka dapat membuat ilustrasi buku, mengubah musik berdasarkan cerita, atau menginterpretasikan cerita melalui pertunjukan teater. KASESI meningkatkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam, serta merangsang kreativitas dan imajinasi anak-anak.

Dengan mengintegrasikan literasi dan KASESI dalam pembelajaran sastra anak, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berarti. Hal ini membantu anak-anak

mengembangkan keterampilan literasi yang kuat, memperluas wawasan mereka tentang dunia sastra, dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap ekspresi kreatif dan keindahan bahasa dalam karya sastra (Krissandi, 2021). SD Negeri Tambakaji 04 mengadakan KASESI setiap hari Kamis yang dimana siswa bisa menampilkan berbagai karya sendiri misalnya tampil puisi, dongeng, maupun drama. Dalam kegiatan KASESI tersebut juga didukung oleh orang tua dari peserta didik hal ini dapat memudahkan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar literasi dan keterampilan penunjang sangat penting dalam pembelajaran sastra anak. Sastra dapat membantu anak-anak mengembangkan imajinasi, kreativitas, pemahaman tentang emosi, dan keterampilan berpikir kritis (Trisnani & Utami, 2022).

Langkah- langkah Pelaksanaan Literasi dan KASESI

Menurut Teguh, dalam (Liyanti, 2021) literasi sendiri memiliki beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan juga pembelajaran literasi. Pada tahap pembiasaan, yaitu upaya untuk menumbuhkan minat peserta didik pada literasi. Hal ini dapat diwujudkan

melalui penyediaan sarana dan prasarana kegiatan literasi yang akan digunakan. Tahap kedua yaitu tahap pengembangan, di mana pada tahap ini memiliki tujuan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami isi bacaan kemudian mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, kemampuan berpikir kritis, dan juga analisis kemampuan komunikasi kreatif dengan dituangkan pada kegiatan menanggapi buku yang dibaca.

Kegiatan Literasi dan KASESI tidak dilakukan saat jam pembelajaran, tetapi sebelum pelaksanaan pembelajaran. Guru sendiri telah mempersiapkan peserta didik untuk tampil pada kegiatan ini maksimal satu minggu sebelum pelaksanaan pada kegiatan KASESI. Sementara pada kegiatan literasi, guru membimbing peserta didik untuk membawa buku secara mandiri. Mereka melaksanakan gerakan literasi sekolah sesuai jadwal yang dibuat sekolah. Kemudian buku tersebut setiap minggunya akan ditukar kepada peserta didik lainnya dengan tujuan untuk memperkaya bacaan peserta didik. Lalu setelah peserta didik membaca buku, secara suka rela peserta didik maju untuk menceritakan buku yang sudah

selesai dibaca. Hal ini sebagai penanda jika guru telah melaksanakan literasi pembiasaan dan literasi pengembangan.

Tahap ketiga yaitu tahap pembelajaran. Pembelajaran dengan kata dasar “belajar” pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebuah usaha dalam memperoleh kecerdasan atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku, atau tanggapa yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat relatif tetap pada tingkah laku atau perbuatan tertentu sebagai dampak dari suatu tindakan atau hasil dari latihan juga pengalaman. Perubahan yang dimaksudkan pada konteks ini tidak hanya pada perilaku akan tetapi juga pada tingkat kognitif dan sikap (Dinata, 2021).

Berdasarkan hal ini, maka literasi pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memahami tulisan juga bacaan sebagai wujud usaha dalam memperoleh kecerdasan atau ilmu, berlatih, dan juga upaya untuk merubah tingkah laku, juga kognitif dan sikap dalam diri individu. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan kemampuan dalam literasi yang

dimiliki peserta didik melalui berbagai buku pengayaan serta buku teks pelajaran.

Pembelajaran sastra di SD Negeri Tambak Aji 4 kelas I khususnya pada materi puisi memiliki hubungan dengan pelaksanaan kegiatan literasi dan KASESI. Pada Kelas I ketika tampil didepan terkadang masih malu- malu, namun karena di SD Negeri Tambak Aji 4 memiliki kegiatan literasi dan KASESI membuat sebagian dari peserta didik lebih berani tampil di depan kelas. Selain itu, pembelajaran membaca, khususnya membaca puisi dapat memotivasi siswa dalam berkarya, berimajinasi, dan berfantasi tidak sekedar mengikuti guru tetapi menciptakan sendiri karya sastra.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca puisi, yaitu guru, siswa, dan puisi.

**Tabel 1 Indikator Penilain Puisi
SDN Tambak Aji 04**

No	Indikator	Rentang skor
1	Kelancaran	0 s.d. 35
2	Kepercayaan diri	0 s.d. 35
3	Ekspresi	0 s.d. 30

Sehingga terdapat tujuan yang dicapai karena adanya kegiatan literasi dan KASESI, yaitu (1) Melalui pembacaan puisi dan pemahaman

cerita, siswa kelas 1 dapat meningkatkan keterampilan membaca dan memahami makna puisi dan cerita. (2) Kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang struktur naratif dan pengembangan karakter dalam cerita. (3) Melalui kegiatan menulis puisi, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis kreatif dan mengungkapkan ide dan perasaan melalui puisi.

Hal ini selaras dengan penelitian Sukma (2019) yang menyatakan bahwa permasalahan dalam membaca puisi adalah guru masih menggunakan pengajaran yang kurang inovatif dan kreatif. Pengajaran yang kurang inovatif terlihat ketika guru menyampaikan materi membaca puisi masih kurang dalam mempraktikkan dari segi artikulasi, vokal, irama, mimik, dan kinestik. Solusi yang ditawarkan adalah diadakannya kegiatan pelatihan literasi

Dampak Literasi dan KASESI dalam Pembelajaran Sastra Anak

Sejak adanya Gerakan Literasi Sekolah minat baca peserta didik meningkat. berikut ada beberapa pendukung Literasi dalam Pembelajaran Sastra Anak di SD:

1. Lingkungan Membaca yang Kaya

Lingkungan di rumah dan sekolah yang menyediakan akses ke buku-buku bermutu dan beragam akan mendorong minat baca anak-anak. Menyediakan perpustakaan kelas, mengadakan kegiatan membaca bersama, dan mendorong orang tua untuk membaca dengan anak di rumah adalah contoh langkah yang dapat diambil untuk menciptakan lingkungan membaca yang kaya.

2. Peran Model

Menunjukkan contoh yang baik dengan menjadi pembaca aktif dan menunjukkan minat terhadap sastra dapat mempengaruhi anak-anak secara positif. Guru dan orang tua dapat menjadi peran model yang menunjukkan antusiasme dan kecintaan terhadap membaca dan sastra.

3. Pembacaan yang Beragam

Mendorong anak-anak untuk membaca buku dari berbagai genre dan tema akan membantu mereka mengembangkan minat yang luas dalam sastra. Menghadirkan beragam jenis bahan bacaan seperti cerita fiksi, buku bergambar, puisi, dongeng, dan cerita rakyat akan memperkaya pengalaman literasi anak.

4. Diskusi dan Refleksi

Mendorong anak-anak untuk berdiskusi tentang buku yang mereka

baca, berbagi pendapat, dan merefleksikan pemahaman mereka terhadap cerita akan membantu memperdalam pemahaman dan keterampilan berpikir kritis mereka.

5. Keterlibatan Orang Tua

Kolaborasi dengan orang tua adalah penting dalam mendukung pembelajaran sastra anak di SD. Melibatkan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah, mengadakan pertemuan orang tua dan guru untuk berbagi tips membaca, atau mengajak orang tua untuk menjadi sukarelawan di perpustakaan sekolah dapat meningkatkan minat dan dukungan mereka terhadap literasi anak.

Sementara yang menjadi faktor penghambat literasi dalam Sembelajaran Sastra Anak di SD menurut Liansyah (2022), yaitu:

1. Kurangnya Akses Bacaan

Ketika anak-anak tidak memiliki akses yang memadai ke buku-buku dan sumber daya bacaan, minat baca mereka dapat terhambat. Terbatasnya perpustakaan sekolah atau kurangnya buku di rumah dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran sastra anak.

2. Tuntutan Kurikulum yang Padat

Beban kurikulum yang padat di sekolah dapat menyebabkan waktu yang terbatas untuk membaca dan

mengeksplorasi sastra. Jika waktu pembelajaran sastra terbatas, anak-anak mungkin tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk membaca dan memahami karya sastra dengan baik.

3. Tidak Adanya Dukungan Orang Tua

Kurangnya dukungan dari orang tua dalam membangun kebiasaan membaca di rumah dapat mempengaruhi minat baca anak-anak. Ketika orang tua tidak memberikan perhatian dan dorongan yang cukup terhadap literasi anak, anak-anak mungkin kehilangan motivasi dan minat dalam membaca sastra.

D. Kesimpulan

Literasi dan KASESI memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran sastra anak. Literasi sendiri memiliki beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan juga pembelajaran literasi. Dengan menggabungkan literasi dan KASESI dalam pembelajaran sastra anak di SDN Tambakaji 4, siswa dapat merasakan dan mengalami sastra melalui ekspresi artistik mereka sendiri. Hal ini memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam,

merangsang kreativitas dan imajinasi mereka, serta memperluas wawasan mereka tentang dunia sastra dan ekspresi kreatif.

Pembelajaran sastra di SD Negeri Tambak Aji 4 kelas I khususnya pada materi puisi memiliki hubungan dengan pelaksanaan kegiatan literasi dan KASESI. Sehingga terdapat tujuan yang dicapai karena adanya kegiatan literasi dan KASESI, yaitu (1) Melalui pembacaan puisi dan pemahaman cerita, siswa kelas 1 dapat meningkatkan keterampilan membaca dan memahami makna puisi dan cerita. (2) Kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang struktur naratif dan pengembangan karakter dalam cerita. (3) Melalui kegiatan menulis puisi, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis kreatif dan mengungkapkan ide dan perasaan melalui puisi

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, A. (2021). ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA KELAS RENDAH. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 2(2), 43-50.
- Dharma KB. 2020. Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 70–6.
- D, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2021). PENGUATAN LITERASI, NUMERASI, DAN ADAPTASI TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH: (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Dinata, K. B. . (2021). LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Eksponen*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>
- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pembelajaran sastra anak dalam membentuk karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(2), 137-144.
- Krissandi, A. D. S. (2021). *Sastra Anak Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Liansyah R, Heldayani E, Kuswidyandarko A. 2022. Analisis Faktor-Faktor
- Nurgiyantoro, Burhan. 2021. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rosid A. 2021. Nilai-nilai dalam sastra anak sebagai sarana pembentukan karakter. *Jurnal*

- Sukma, E. (2019). Literasi Membaca Puisi Guru SD. *Jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, 3(1), 65-73.
- Sumargono, D. A. S. A. E. M. (2022). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.611>
- Teguh M. 2020. Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*;1(2):1–9.
- Trisnani N, Utami WTP. 2022. Pengaruh Tingkat Kreativitas Terhadap Kemampuan Membuat Sastra Anak. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(1), 43–52.
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara.
- Yuliyanti, M., & Triputra, D. R. (2021). Implementasi gerakan literasi pada sekolah ramah anak. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(01), 60-69.